

## I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mentimun di Indonesia merupakan sayuran yang sangat populer dan digemari oleh seluruh masyarakat. Meskipun demikian kebanyakan usaha tani mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan, sehingga rata-rata hasil mentimun secara nasional masih rendah, yakni 3,5 – 4,8 ton/hektar. Prospek pengembangan budidaya mentimun secara komersial dan dikelola dalam skala agribisnis semakin cerah, karena pemasaran hasilnya tidak hanya dilakukan di dalam negeri, tetapi juga mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Taiwan, Hongkong, Pakistan, Prancis, Inggris, Jepang, Belanda, dan Thailand. Untuk sasaran pasar ekspor mentimun saat ini yang potensial adalah Jepang (Wijoyo, 2012).

Pembudidayaan mentimun meluas seluruh dunia, baik daerah beriklim panas (tropis) maupun di daerah beriklim sedang (sub tropis). Di Indonesia tanaman mentimun ditanam di daerah daratan rendah dan dataran tinggi. Daerah yang menjadi pusat pertanaman mentimun adalah Propinsi Jawa Barat, Daerah Istimewa Aceh, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Buah mentimun dibutuhkan masyarakat baik untuk pemenuhan gizi bagi tubuh, juga dibutuhkan bagi industri kosmetik dalam negeri. Dewasa ini Indonesia telah mengekspor buah mentimun ke beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Jepang, Inggris, Perancis, dan Belanda (Samadi, 2002).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), telah terjadi penurunan hasil produksi mentimun dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Pada tahun 2010 produksi

mentimun secara nasional yaitu 547.141 ton, tahun 2014 yaitu 477.989 ton, dan tahun 2015 yaitu 447.697 ton. Penurunan hasil ini disebabkan oleh usaha para petani mentimun dalam proses budidaya belum dilakukan secara maksimal, mulai dari proses olah tanah, pemupukan dan perawatan tanaman, karena kebanyakan petani memandang budidaya mentimun masih dianggap sebagai usaha sampingan (BPS, 2017). Juga yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sistem budidaya yang belum intensif dan rendahnya kesuburan tanah. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan tehnik budidaya tanaman mentimun. Salah satu teknik budidaya yang intensif untuk meningkatkan hasil panen mentimun adalah pemangkasan, pemupukan dan pengaturan jarak tanam.

Pupuk cair lebih mudah terserap oleh tanaman karena unsur-unsur di dalamnya sudah terurai. Kelebihan dari pupuk cair adalah kandungan haranya bervariasi yaitu mengandung hara makro dan mikro, penyerapan haranya berjalan lebih cepat karena sudah terlarut, (Hadisuwito, 2012). Penyerapan unsur hara melalui daun berjalan lebih cepat daripada penyerapan melalui akar, sehingga tanaman akan lebih cepat menumbuhkan tunas (Lingga dan Marsono, 2007).

Pemangkasan tanaman ada dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan produksi perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman yang tidak berguna. Menurut Dewani (2000) dalam (Zamzami, dkk 2012) teknik budidaya untuk meningkatkan produksi mentimun dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan yaitu dengan perlakuan pemangkasan untuk membatasi pertumbuhan vegetatif

tanaman, karena apabila pertumbuhan vegetatif tidak diatur sedangkan faktor lingkungan mendukung, maka tanaman akan terus melakukan pertumbuhan vegetatif terus menerus, sehingga pertumbuhan generatif bisa terhambat. Selain itu cahaya matahari yang masuk ke tanaman lebih banyak, sehingga akan merangsang pembentukan bunga.

Penggunaan jarak tanam harus dilakukan dengan ukuran yang tepat. Jarak tanam yang terlalu lebar dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman, hal ini dikarenakan terjadinya penguapan yang besar dan tingkat perkembangan gulma yang tinggi. Sebaliknya jarak tanam yang terlalu rapat mengakibatkan terjadinya kompetisi antar tanaman dalam mendapatkan cahaya matahari, unsur hara dan air. Menurut Samadi (2002), jarak tanam untuk tanaman mentimun adalah 30 cm x 60 cm.

#### 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh konsentrasi pupuk cair dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
2. Apakah pengaruh pemangkasan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
3. Apakah pengaruh perbedaan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
4. Apakah ada interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan pemangkasan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
5. Apakah ada interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?

6. Apakah ada interaksi antara pemangkasan dengan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?
7. Apakah ada interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan pemangkasan dan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun?

### 1.3. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul Pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) pada perbedaan konsentrasi pupuk cair, pemangkasan dan perbedaan jarak tanam adalah benar-benar penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Keaslian penelitian ini dikemukakan oleh penelitian terdahulu atau apabila pernah dilaksanakan penelitian terdahulu dinyatakan dengan tegas tentang perbedaan penelitian tersebut dengan yang akan dilaksanakan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk cair dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
4. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan pemangkasan dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.



5. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan perbedaan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
6. Untuk mengetahui interaksi antara pemangkasan dengan perbedaan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.
7. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi pupuk cair dengan pemangkasan dan perbedaan jarak tanam dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

1.5. **Luaran Penelitian**

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah dan Poster Ilmiah.

1.6. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah, menambah wawasan dan dijadikan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang Pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) pada perbedaan konsentrasi pupuk cair, pemangkasan dan jarak tanam.